

Manajemen Pemeliharaan Pedet Sapi Perah *Friesian Holstein* Di *Farm* PT Global Dairi Alami (PT GDA) Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat

Desi Setiani¹, Bayu Arisandi², Mus Nilamcaya³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Cirebon

Correspondensi author : bayu.arisandi@umc.ac.id

ABSTRAK

Sapi perah merupakan ternak ruminansia besar yang dipelihara untuk dimanfaatkan susunya. Secara umum sapi perah yang banyak dipelihara di Indonesia adalah sapi perah hasil persilangan atau *Friesian Holstein* (FH), faktor yang mempengaruhi produktivitas susu sapi perah yaitu genetik ternak dan lingkungan. Manajemen merawat pedet merupakan elemen penting dalam pemeliharaan pedet sapi perah. Pemeliharaan yang baik diawal akan menghasilkan produksi yang optimal di masa yang akan mendatang, masalah kecekatan, ketelitian dan ketekunan dalam merawat pedet menjadi sangat vital. Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Global Dairi Alami, dapat disimpulkan bahwa manajemen pemeliharaan pedet sapi perah di PT Global Dairi Alami sudah baik. Hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu yang terdiri dari memberikan kolostrum dengan frekuensi 3 kali di 6 jam pertama, 12 jam pertama dan 18 jam pertama selama 3 hari, Frekuensi pemberian *milk replacer* (*Feeding*) 3 kali sehari, pedet disapih dari susu pengganti pada usia 3 bulan. Pemberian pakan dengan frekuensi 3 kali sehari dan kandang pedet di PT Global Dairi Alami menggunakan kandang berlantai semen dengan menggunakan sistem koloni. Kandang dilengkapi dengan tempat makan dan *dumbtank* serta pemeriksaan pedet setiap hari melalui petugas kesehatan hewan. Penanganan penyakit yang pernah terjadi di *Farm* PT Global Dairi Alami juga sudah baik karena setiap hari dilakukan pengecekan oleh tim kesehatan hewan yang ada disana, sehingga meminimalisir terjadinya penyebaran penyakit di *Farm* PT Global Dairi Alami. Semua pedet yang ada di PT Global Dairi Alami berasal dari perkembangbiakan yang dilakukan dengan teknik Inseminasi Buatan (IB) dengan semen yang langsung diimpor dari Australia.

Kata Kunci: Manajemen pedet, sapi perah, PT GDA,

ABSTRACT

Dairy cattle are large ruminants that are kept for milk utilization. In general, dairy cows that are widely kept in Indonesia are crossbred dairy cows or *Friesian Holstein* (FH), factors that affect the milk productivity of dairy cows are animal genetics and the environment. Calf care management is an important element in dairy cow calf rearing. Good care at the beginning will result in optimal production in the future, the problem of dexterity, accuracy and diligence in caring for calves becomes very vital. Based on the results of Field Work Practice (PKL) at PT Global Dairi Alami, it can be concluded that the management of dairy cattle calf rearing at PT Global Dairi Alami is good. This is due to several influencing factors, which consist of giving colostrum with a frequency of 3 times in the first 6 hours, the first 12 hours and the first 18 hours for 3 days, the frequency of giving milk replacer (*Feeding*) 3 times a day, calves are weaned from milk replacer at the age of 3 months. Feeding with a frequency of 3 times a day and calf housing at PT Global Dairi Alami using cement floor cages using a colony system. The cages are equipped with feeders and *dumbtanks* and daily inspection of calves through animal health officers. The handling of diseases that have occurred at the PT Global Dairi Alami Farm is also good because every day the animal health team checks there, thus minimizing the spread of disease at the PT Global Dairi Alami Farm. All calves at PT Global Dairi Alami come from breeding done by

Artificial Insemination (IB) techniques with semen directly imported from Australia.

Key words : calf management, dairy cows, PT GDA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan usaha peternakan sapi perah harus memperhatikan tiga hal yang sangat krusial, yaitu benih, pakan dan pengendalian pemeliharaan. Mengatasi hal tersebut, sangat penting untuk memiliki tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang peternakan dan dapat memberikan pemahamannya kepada para peternak tradisional untuk meningkatkan usahanya. Manajemen pemeliharaan adalah seluruh aspek-aspek yang berpengaruh pada usaha peternakan, seperti : nutrisi pakan ternak, konstruksi kandang, sanitasi kandang, cara pemeliharaan, program vaksinasi atau pengobatan, pemilihan bibit, hingga faktor produksi dan reproduksi ternak (Warsito dkk., 2018).

Sapi perah merupakan ternak ruminansia besar yang dipelihara untuk dimanfaatkan susunya. Secara umum sapi perah yang banyak dipelihara di Indonesia adalah sapi perah hasil persilangan atau *Frisien Holstein* (FH). Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi produktivitas susu sapi perah yaitu genetik ternak, lingkungan dan keterkaitan genetik dengan lingkungan (Hasanah, 2018). Sapi perah juga dapat menghasilkan daging dari sapi yang telah di afkir. Sapi perah memiliki sifat terbaik dalam hal efisiensi dalam mengubah pakan menjadi protein hewani dan kalori dibandingkan dengan sapi lainnya (Debby Syukriani dkk., 2022).

Manajemen merawat pedet merupakan elemen penting dalam pemeliharaan pedet sapi perah. Pemeliharaan yang baik diawal akan menghasilkan produksi yang optimal di masa yang akan mendatang, masalah kecekatan, ketelitian dan ketekunan dalam merawat pedet menjadi sangat vital.

Kesalahan dalam merawat pedet dapat menyebabkan pedet rentan terjangkit penyakit. Pedet adalah anak sapi baru lahir sampai umur satu tahun. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan pedet adalah penanganan saat melahirkan, pemberian pakan dan kepedulian terhadap pedet itu sendiri. Perawatan pedet yang tepat akan menghasilkan sapi perah yang baik dan dapat membantu menghasilkan susu yang baik. Tujuan kegiatan pratek kerja lapangan : untuk mengetahui manajemen pemeliharaan pedet PT Global Dairi Alami

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Global Dairi Alami yang bertempat di Kabupaten Subang Jawa Barat. Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan dari tanggal 12 Oktober sampai dengan 7 November 2022.

Metode Praktik Kerja Lapangan

Metode Praktek kerja lapangan (PKL) adalah dengan cara mengikuti dan membantu kegiatan di dalam organisasi di bawah pimpinan seorang supervisor di lingkungannya, menerapkan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan, serta memperoleh dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan lingkungannya. Informasi yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) bersumber dari data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5502>

(Sugiyono. 2017). Adapun data primer yang didapatkan yaitu jenis pedet yang dipelihara, teknik perkawinan yang digunakan, jadwal pemberian *milk replacer*, perkandangan, sanitasi kandang pedet, recording yang dilakukan, pemasangan *eartag*. Dan data sekunder berupa sejarah dan profil dari perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Jumlah Pedet yang Dipelihara

Pedet yang dipelihara di PT Global Dairy Alami berasal dari jenis *Holstein Friesian Breed* (BFH). Jumlah pedet selama praktek kerja lapangan menjadi 327 pedet yang masih *feeding* (umumnya berusia 0-5 bulan).

Perawatan Pedet Sejak Lahir

Pemeliharaan ditujukan untuk mendapatkan calon induk sapi pengganti yang sehat dan aktif, mempunyai kapasitas tubuh yang besar untuk konsumsi pakan, dan mempunyai umur beranak antara 2 - 2.5 tahun. Pemeliharaan yang kurang baik menyebabkan masih banyak ditemukan sapi dara yang beranak pertama pada umur 3 - 4 tahun (Khatab dkk., 2005). Setelah induk melahirkan, petugas kandang membersihkan lendir di dalam mulut dan tenggorokan, serta memotong tali pusat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ediset dkk., 2018), bahwa perawatan pedet secara cepat setelah dimulainya terdiri dari:

1. Sekaligus menghaluskan lendir di dalam hidung dan mulut pedet
2. Uji apakah pedet bisa bernafas. Jika Anda tidak dapat bernapas, Anda dapat membantu dengan pernapasan buatan, yaitu dengan menekan berulang kali pada rangka dada atau menggerakkan kaki depan. sesekali pernapasan terganggu karena lendir di dalam mulut dan tenggorokan, sehingga lidah ditarik keluar dan lendir dikeluarkan dari mulut dan tenggorokan menggunakan jari telunjuk
3. Setelah pedet dapat bernafas, langkah selanjutnya adalah menggunakan atau menyuntikkan larutan yodium 7% ke bagian bawah tali pusat agar kuman tidak dapat masuk ke dalam tubuh pedet melalui tali pusat. Jika tali pusat anak sapi terlalu panjang, panjangnya bisa dikurangi menjadi sekitar 5 sampai 7 cm
4. Induk dibolehkan menjilati pedetnya, agar jilatannya lebih kuat kemudian menaburkan garam meja pada badan betisnya. Lidah induk ini akan membantu membersihkan pernapasan dan merangsang aliran darah. Jika induk tidak mau menjilati pedetnya, maka peternak membersihkan lendir pada tubuh pedet dengan kain bersih yang kering dan menggosokkannya hingga seluruh dasar tubuh pedet menjadi kering.



Gambar 9. Pent Box Pedet Umur 0-3 Hari

Waktu pedet lahir, petugas kandang merawat pedet yang sudah di pisahkan dari induknya dan dipindahkan ke *pent box* dan langsung diberikan kolostrum yang sudah diperah langsung dari induknya maupun stok kolostrum yang masih tersedia di *freezer* kandang *Nursery*. Pemberian kolostrum dilakukan 3 kali yaitu pada saat 6 jam pertama, selanjutnya 12 jam pertama dan 18 jam pertama, setelah itu selama tiga hari berturut-turut pedet diberi *milk replacer* dengan total 9 liter/hari dibagi menjadi 3 waktu yaitu pagi, sore dan malam. *Feeding* atau memberikan susu kepada pedet yang berada di *pent box* menggunakan alat dot susu khusus pedet sapi dengan kapasitas 3 liter. Kolostrum adalah susu yang dihasilkan oleh sapi setelah pemberian dimulai sampai kira-kira 2-3 hari. Kolostrum sangat penting bagi pedet setelah pemberian karena kolostrum mengandung zat pelindung atau antibodi yang dapat menjaga daya tahan pedet dari penyakit berbahaya (Ediset dkk., 2018).

Pedet yang sudah berusia lebih 3 hari langsung dipindahkan dari *pent box* ke *pent colony*, di *pent colony* pedet sapi berjumlah minimal 8-10 ekor pedet sapi, *feeding* di *pent colony* dilakukan menggunakan alat milkbar dengan nipple yang berjumlah 12 *nipple*.

Pemberian *milk replacer* juga menggunakan alat khusus untuk mencampur susu formula khusus pedet

yaitu *Urban Milk Shuttle* dengan kapasitas 250 liter, suhu air panas untuk membuat *milk replacer* menggunakan alat ini yaitu berkisar 70-80 liter dan langsung dicampur dengan air dingin sampai *milk replacer* bersuhu 35 - 36°C. Kolostrum buatan diberikan kepada pedet jika induknya tidak dapat memasok kolostrum. Kolostrum buatan satu kali terdiri dari kombinasi V2 liter susu murni 1 sendok teh minyak ikan, ditambah 1 sendok teh minyak jarak, serta ditambah 1 butir telur yang dihancurkan dalam V* liter air panas. Kolostrum buatan diberikan tiga kali sehari selama 3-4 hari (Hasanah, 2018).

Perawatan pedet sejak umur 3 hari sampai usia 6 bulan dibiarkan bebas berkeliaran di *pent colony*, sehingga pedet dapat lewat dengan leluasa dan merangsang peningkatan dan perbaikan jaringan otot rangkanya. Pemotongan tanduk biasanya dilakukan pada pedet betina saat berumur 2-3 bulan agar lebih mudah saat pemotongannya sampai ke akar tanduknya. Alat yang digunakan untuk memotong tanduk di PT Global Dairi Alami adalah *Dehorner with Transformer*. Cara menggunakan alat ini untuk memotong tanduk yaitu setelah alat tersambung dengan listrik, kemudian bagian ujung besi panas membara ditempelkan ke tunas tanduk pedet tidak lebih dari 2 detik, setelah tunas tanduk sudah terbakar maka tanduk mudah sekali terkelupas.



Gambar 10. Alat Dehorner with Transformer

KANDANG

VOL XV NO 1: 1- 10, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329

ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5502>

Manajemen Pemberian Pakan Dan Minum

Kolostrum yang diberikan pada pedet yang banyak mengandung vitamin dan mineral yang dapat bersifat sebagai pencahar dan membantu membersihkan intestinum pada pedet dari kotoran yang menggumpalan. Kolostrum mengandung antibiotik yang dibutuhkan oleh anak sapi untuk pertumbuhan (Williamson dan Payne, 1993). Kolostrum kaya akan zat-zat karotinoid dan beberapa vitamin yang larut dalam lemak (A, D, E), semuanya merupakan zat yang tidak banyak didapatkan dalam tubuh anak ruminansia yang baru lahir (Parakkasi, 1999). Kolostrum sangat penting untuk pedet yang baru lahir karena kolostrum kaya akan protein dibandingkan dengan susu biasa, protein ini dibutuhkan oleh pedet untuk pertumbuhan tubuh. Kolostrum mengandung vitamin A, B2, C dan nutrisi lainnya yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Kolostrum terdiri dari repellents (antibodi) yang dapat memberikan kekebalan pada pedet (Debby Syukriani dkk., 2022). Setelah hari ke 4 pedet yang sudah dipindahkan diberikan susu skim atau *milk replacer* yang sudah di formulasikan langsung oleh PT Global Dairi Alami, pembuatan susu skim atau *milk replacer* di PT Global Dairi Alami menggunakan alat *Urban Milk Shuttle* dengan air panas yang bersuhu 70-80°C lalu dicampur dengan air dingin sampai suhu turun menjadi 35-36°C. Selain dari pemberin susu skim khusus untuk pedet, pedet juga diberikan pakan yang sudah di formulasikan oleh bagian Feed and Warehouse PT Global Dairi Alami. Pedet tetap diberi pakan konsentrat secara adlibitum, agar pedet terbiasa dan dapat beradaptasi dengan pakan konsentrat. Setiap pedet hanya bisa disapih setelah dapat dipastikan bahwa pedet tersebut mampu makan 2 kg/hari konsentrat dengan menyimpulkan dari kemampuan makan 2 hari sebelumnya (dengan kata lain mampu makan sebanyak 1,8 kg dry matter intake) dan dengan syarat umur 42 hari. Pedet di PT Global Dairi Alami diberikan pakan *Calf Concentrate* dan rumput alfalfa. Menurut Williamson & Payne (1993), rumen berfungsi dengan baik setelah pedet berumur dua bulan atau jika anak sapi telah mengkonsumsi pakan padat (rumput atau konsentrat). Menurut Arora (1989),

perkembangan rumen dipengaruhi oleh: (1) pakan kasar yang merupakan stimulus fisik bagi perkembangan kapasitas rumen, (2) produk fermentasi yang merupakan stimulus kimia bagi perkembangan papila-papila rumen. Setelah ternak mengkonsumsi pakan berserat tinggi, maka bobot rumen menjadi lebih berat daripada ternak yang tidak mengkonsumsi hijauan.

Pedet berumur tiga bulan, rumen dan retikulum sudah berkembang dengan baik. Penyapihan pedet dari susu skim yaitu umur tiga sampai lima bulan dimulai dengan mengurangi jumlah susu yang diberikan, kemudian diberikan konsentrat yang sudah di formuasikan secara bertahap. Menurut Rudiono, ada umur 2 bulan, pedet tropis melahap 0,45 kg pakan konsentrat setiap hari dan pada umur 3 bulan sebanyak 0,70 kg pakan konsentrat setiap hari. Jika disapih pada usia tiga bulan dan tumbuh dengan baik, pedet akan memakan 1,4 hingga 1,8 kg pakan dan jumlah hijauan ini setiap hari (Rudiono dkk., 2021).

Perkandangan

Kandang merupakan bangunan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi ternak dan berfungsi untuk melindungi sapi terhadap gangguan luar yang merugikan (Sudono dkk., 2003). Kandang pedet dapat dibedakan antara kandang individual dan kandang kelompok, pedet yang ditempatkan pada kandang individual berumur 0 - 8 minggu dengan ukuran 1,0 x 1,8 m (Prasetya, 2012). Pedet yang sudah besar dimasukkan atau dipelihara pada kandang kelompok konstruksi kandang dibuat secara permanen dan dipagari dengan pagar besi (Broadwater dan Chester, 2009). Kandang pedet di PT Global Dairi Alami terdiri dari dua kandang. Kandang pertama digunakan untuk pedet jantan dan kandanga kedua digunakan untuk pedet betina yang berumur 1 hari sampai 7 bulan. Sistem atap pada kandang pedet dan koloni adalah sistem monitor yang mempermudah sirkulasi udara yang bertipe *central alley* (gang dibuat ditengah dan ruangan dikiri dan dikanan) dengan *one raw*. Lantai nya terbuat dari semen dan bedding terbuat dari tumupukan sekam. Kandang merupakan tempat tinggal ternak sepanjang waktu, sehingga

KANDANG

VOL XV NO 1: 1- 10, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329

ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5502>

pembangunan kandang sebagai salah satu factor lingkungan hidup ternak, harus bias menjamin hidup yang sehat dan nyaman (Sugeng, 2003). Perawatan pedet sejak umur 3 hari sampai usia 7 bulan dibiarkan bebas

berkeliaran di *pent colony*, sehingga pedet dapat lewat dengan leluasa dan merangsang peningkatan dan perbaikan jaringan otot rangkanya. Ukuran *pent box* yaitu 1,5 m x 0,70 m.



Gambar 11. *Pent Box* Pedet Sapi Perah PT Global Dairi Alami

Dengan diberikan jerami di dalam *pent box* sesuai dengan permintaan konsultan PT Global Dairi Alami. Ukuran *pent colony* yaitu pedet diberikan kapasitas 1,5m²/ekor. Syarat yang penting yang harus diperhatikan untuk setiap kandang adalah ventilasi yang baik, temperatur ruangan yang optimum, kelembaban yang cocok, dan kebersihan/sanitasi yang baik serta ketersediaan air untuk minum ternak sapi perah dan untuk membersihkan kandang. Air memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha peternakan (Schlink dkk., 2011).

Kegunaan kandang sapi khususnya di daerah tropis antara lain melindungi sapi dari hujan lebat, angin kencang dan udara dingin di malam hari khususnya di daerah pegunungan, sinar matahari yang hangat di beberapa titik siang hari dan perlindungan dari gangguan hewan liar dan perampokan. Untuk mengatasi iklim di daerah tropis yang mungkin kurang bersahabat, kandang membutuhkan atap untuk naungan yang dapat menahan air hujan dan sinar matahari yang hangat di siang hari, untuk melindungi hewan liar, perampokan dan udara dingin di daerah pegunungan (Hasanah, 2018). Atapnya terbuat dari baja ringan karena tidak terlalu panas, blower besar berada diatas kandang dibawah baja ringan, dikelilingi oleh

pagar yang terbuat dari besi. Konstruksi pagar kandang dibuat setengah terbuka agar udara mudah berganti. Kandangnya permanen sehingga sangat cocok untuk penggunaan jangka panjang.

Setelah dijilati oleh induknya lalu dipisahkan langsung dari induknya. Bahan yang digunakan umumnya semen, ada yang digunakan untuk lantai, tempat pakan, *dumbtank* untuk minum terbuat dari *stainless steel*, dan atapnya menggunakan baja ringan dengan tambahan blower besar. Alat yang digunakan di dalam kandang pedet antara lain sekop, *urban milk shuttle*, selang, ember, dot susu khusus pedet.

Sanitasi Kandang Pedet

Sanitasi kandang adalah hal yang wajib dilakukan di setiap kandang, sanitasi kandang pedet dibersihkan dua kali dalam sehari yaitu shift 1 dan shift 2 dan dilakukan setelah pedet diberi *milk replacer*. Sanitasi kandang wajib dilakukan sebelum ternak di berikan *feeding*. Sanitasi kandang menggunakan teknik *flushing* dengan cara selang air disemprotkan untuk membersihkan kotoran yang ada di lantai kandang dan di *scraper* menggunakan alat *scraping*, *pent colony* yang sudah dibersihkan langsung di tabur oleh *limestone* atau kapur pada bagian

KANDANG

VOL XV NO 1: 1- 10, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5502>

lantai yang terbuat dari semen. Selain itu, pagi hari dilakukan pencucian timba minum pedet agar sisa-sisa *milk replacer* tidak membekas. Hal ini ditujukan agar tidak dapat menimbulkan jamur. Pencucian ini dilakukan dengan menggunakan air panas dan sabun cuci, lalu liter yang berupa *ricehusk* (sekam padi) di ganti jika sudah kotor.

Kebersihan sangat penting dikandang pedet, terutama alas kandang menggunakan sekam padi kapan saja bisa tertelan oleh pedet sehingga bisa menyebabkan kematian pada pedet yang disebabkan diare yang tidak terlihat. Maka dari itu petugas atau karyawan kandang pedet harus selalu memperhatikan kebersihan kandang dan memeriksa kesehatan pedet. Kotoran ternak yang dihasilkan langsung dialirkan menggunakan air yang terdapat di sebelah kandang. Kotoran ini dialirkan bersama dengan urine dan air yang telah digunakan untuk membersihkan tempat aktivitas pedet. Sisa-sisa pembuangan ini di tampung terlebih dahulu ke dalam *lagoon*, setelah itu kemudian diangkat oleh truk tanki khusus kotoran sapi ke instalasi bio gas. Selain tidak mencemari lingkungan penanganan limbah dengan cara seperti ini dapat mempengaruhi nilai ekonomis. Sanitasi kandang ternak adalah sanitasi yang meliputi keberhasilan kandang dan lingkungan, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Kebersihan kandang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga lingkungan tidak bau dan lembab (Sarwono, 2012).

Recording

Recording merupakan segala jenis kegiatan pencatatan seperti kegiatan identifikasi, pencatatan silsilah, pencatatan produksi dan reproduksi, pencatatan manajemen pemeliharaan maupun pencatatan kesehatan ternak dalam populasi tertentu (Pari, 2018). Tujuan utama menyediakan recording pada usaha ternak perah adalah untuk menyediakan informasi yang lengkap dan terperinci tentang ternak sapi secara baik individu maupun secara kelompok (herd) (Purwantiningsih dan Kia, 2018).

Pemasangan Eartag Pada Pedet

Pemasangan eartag di *Farm* PT Global Dairi Alami yaitu dilakukan pada sapi pedet yang berumur 4 hari, dalam penomoran eartag mempunyai arti sendiri terhadap ternak tersebut. Eartag adalah semacam anting nomor yang biasanya dipasangkan pada telinga ternak, biasanya ear tag terbuat dari karet, plastik, atau aluminium. Pemasangan eartag berfungsi sebagai identifikasi ternak untuk mempermudah dalam penanganan ternak, baik penanganan kesehatan, pengukuran pertumbuhan ternak, dan membantu dalam mengidentifikasi ternak proses recording seperti kode ternak, tanggal lahir, jenis kelamin, dan nomor seri ternak.

Penanganan Penyakit

Menurut williamson dan payne (1993), pengelolaan yang buruk dapat mengakibatkan kematian sapi perah pedet di daerah tropis sampai mencapai 50%. Pedet perlu diberi perhatian yang besar karena sifat rentannya pada gangguan kesehatan dan performa pertumbuhan. Pedet perlu diberikan kolostrum sejak lahir agar pertumbuhan dan kesehatannya terjaga (williamson dan payne, 1993). Pedet mendapat perhatian khusus karena Menurut (Hidayati, 1995), 25 - 33% dari pedet yang lahir akan mengalami kematian pada periode 4 bulan pertama, kematian umumnya disebabkan oleh kurang pakan, pneumonia dan komplikasi gangguan pencernaan.

Angka kematian tersebut dapat ditekan apabila perawatan pedet dilakukan dengan cermat. Pengamatan kesehatan pedet yang dilakukan setiap hari dengan bantuan karyawan di PT Global Dairi Alami dan kebersihan kandang *Nursery* yang selalu dibersihkan setiap dua kali sehari pada shift pagi dan shift siang. Hal ini dikarenakan pedet yang mungkin baru beberapa hari atau beberapa minggu setelah mulai dapat tertular penyakit, dan lain sebagainya, Apabila tidak mendapat perhatian penuh, ketelitian dan ketekunan dalam menangani peremajaan pedet tersebut. Memelihara kesehatan hewan ternak merupakan salah satu kunci penting dalam beternak sapi. Sapi yang sakit tidak mampu berproduksi secara optimal dan sapi yang

KANDANG

VOL XV NO 1: 1- 10, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5502>

terjangkit penyakit menular, maka daging atau susunya memiliki kualitas yang rendah bahkan tidak dianjurkan untuk dikonsumsi. Kesehatan sangat penting karena dapat menyelamatkan dari kerugian jika terinfeksi penyakit. Oleh karena itu penting untuk menangani, mengobati dan mengelola penyakit.

Kandang untuk pemeliharaan pedet dibersihkan dua kali sehari yaitu pagi dan siang hari. Penyakit yang biasa dialami pedet adalah batuk dan pilek, penyakit tersebut ditangani sendiri oleh pengelola. Pedet mulai disapih pada umur tiga bulan, dengan cara diperlahan mengurangi pemberian *milk replacer*. Vaksinasi perlu dilakukan untuk menciptakan kekebalan dan ada tindakan pengobatan atau gerakan membasmi cacing dengan obat kimia atau bahan lain yang dilakukan setiap empat bulan sekali (Ginting dkk., 2019). Beberapa penyakit yang pernah terjadi di *Farm* PT Diari Alami antara lain sebagai berikut :

1. Diare

Gangguan diare merupakan salah satu bentuk penyakit akut dan menular pada pedet. Karena diare, sapi mengeluarkan kotoran terus menerus dan jika diare tidak diobati, dapat menyebabkan pedet mati karena mati lemas. Penyakit ini datang tiba-tiba dengan gejala pedet tampak lesu. Suhu tubuh meningkat (tinggi), mengeluarkan feses cair berwarna kuning keputihan dan berbau busuk.

Pencegahan dan penanggulangan dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang, selalu membersihkan perlengkapan *feeding* dengan air panas yang dicampur desinfektan. Pengobatan dengan antibiotik sulfa. Obat diberikan melalui tindakan injeksi.

2. Iritasi mata menular

Merupakan penyakit infeksi akut pada hewan ternak, domba dan kambing yang ditandai dengan adanya selaput lendir, mata merah muda yang selanjutnya dapat menyebabkan kekeruhan pada kornea atau kebutaan. Gangguan ini akan menyebabkan penurunan berat badan karena gangguan dalam mencari pakan. iritasi perhatian menyebar melalui

kotoran, lalat, dan percikan air yang tercemar. di musim panas penyakit ini sering ditemukan akibat debu dan lalat.

Gejala penyakit sapi atau pedet yang terserang penyakit radang mata adalah adanya pembendungan pembuluh darah di dalam selaput lendir mata dan kornea, diikuti dengan pembengkakan selaput lendir. Sapi yang terkena akan mengeluarkan air mata yang cukup banyak, sesekali suhu tubuhnya akan meningkat, produksinya menurun dan nafsu makannya berkurang. kasus radang mata yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kebutaan karena kornea mata yang keruh. Pencegahan dan pengobatan dilakukan dengan menyemprotkan betis yang terkena radang mata menggunakan semprotan Terramycine pada mata yang terkena dan melakukannya secara mekanis untuk menghindari masalah yang lebih parah, yaitu kebutaan pada hewan ternak.

3. Luka

Penyakit ini merupakan penyakit kulit yang ditandai dengan adanya lepuhan pada bagian luar tubuh. biasanya penyakit ini ditangani dengan gusanex spray. Langkah preventif yang dilakukan pihak korporasi untuk mengatasi berbagai penyakit, yaitu dengan menjaga kebersihan kandang. Kandang dibersihkan setiap hari baik di dalam kandang maupun di sekeliling kandang. Kondisi kesehatan ternak sapi di PT Global Diari Alami secara umum baik. Hal ini karena ternak yang disimpan biasanya dijaga kesehatannya setiap hari oleh tim kesehatan hewan yang kuat. Jika pada suatu saat pemeriksaan ditemukan hewan yang sakit maka harus ditangani secepat mungkin agar tidak semakin parah atau menulari ternak lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Global Diari Alami,

KANDANG

VOL XV NO 1: 1- 10, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5502>

dapat disimpulkan bahwa manajemen pemeliharaan pedet sapi perah di PT Global Dairi Alami sudah baik. Hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu yang terdiri dari memberikan kolostrum dengan frekuensi 3 kali di 6 jam pertama, 12 jam pertama dan 18 jam pertama selama 3 hari, Frekuensi pemberian *milk replacer (Feeding)* 3 kali sehari, pedet disapih dari susu pengganti pada usia 3 bulan. Pemberian pakan dengan frekuensi 3 kali sehari dan kandang pedet di PT Global Dairi Alami menggunakan kandang berlantai semen dengan menggunakan sistem koloni. Kandang dilengkapi dengan tempat makan dan *dumbtank* serta pemeriksaan pedet setiap hari melalui petugas kesehatan hewan. Penanganan penyakit yang pernah terjadi di *Farm* PT Global Dairi Alami juga sudah baik karena setiap hari dilakukan pengecekan oleh tim kesehatan hewan yang ada disana, sehingga meminimalisir terjadinya penyebaran penyakit di *Farm* PT Global Dairi Alami. Semua pedet yang ada di PT Global Dairi Alami berasal dari perkembangbiakan yang dilakukan dengan teknik Inseminasi Buatan (IB) dengan semen yang langsung diimpor dari Australia.

Saran

Kebersihan kandang sangat berpengaruh kepada pertumbuhan pedet, sehingga pedet harus lebih diperhatikan agar pertumbuhannya berkembang dengan baik dan tentunya peningkatan ternak sapi perah dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N, Siswansyah. D. D dan Suwastika. D. K. S. 2004. Kajian Sistem Usaha Ternak Sapi Potong di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol. 7 No. 2: 55-170.
- Arora, S.P. 1989. Pencemaran Mikroba pada Ruminansia. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Broadwater, N., Chester, H. 2009. Colostrum. Manajemen Pemeliharaan Pedet Sapi Perah *Friesian Holstein* Di *Farm* PT Global Dairi Alami (PT GDA)
- Management. US : University of Minnesota Budiyan, N. K., Soniari, N. N. dan Sutari, N. W. S. 2016.
- Debby Syukriani, Irda, I., & Kurnia, D. (2022). Ilmu Ternak Perah. In *Gramedia*.
- Ediset, Jaswandi, Rusmana, Heriyanto, E., Anas, A., & Basyar, B. (2018). Optimalisasi Performance Reproduksi Dan Adopsi Inovasi Urea Molases Block (Umb) Pada Kelompok Peternakan Sapi Makmur Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 7(3), 27-34.
- Ginting, R., Ritonga, M. Z., Putra, A., & Pradana, T. G. (2019). Program Manajemen Pengobatan Cacing Pada Ternak Di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Journal Of Animal Science And Agronomy Panca Budi*, 4(1), 14-20.
- Hafez, B. and E.S.E. Hafez. 2008. *Reproduction in Farm Animals*. 7th ed. Blackwell Publishing.
- Hasanah, A. (2018). Pemberitahuan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner. *Artikel Prosiding Nasional*, 3(2).
- Hidayati, N. 1995. Pemeliharaan pedet sapi perah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. *Wartazoa*. 4: 1-2.
- Khattab AS, Atil H. and Badawy L. 2005. *Variances of direct and maternal genetic effects for milk yield and age at first calving in a herd of Friesian cattle in Egypt*. *Arch Tierz, Dummerstorf* 48 1: 24-31.
- Parakkasi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia.

KANDANG

VOL XV NO 1: 1- 10, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5502>

- Jakarta.Universitas Indonesia Press.
- Prasetya, H. 2012. Prospek Cerah Beternak Sapi Perah. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Purwantiningsih, T. I., & Kia, K. W. (2018). Identifikasi Dan Recording Sapi Perah Di Peternakan Biara Novisiat Claretian Benlutu, Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 3.
- Ratnawati, D., W.C. Pratiwi, L. Affandhy. 2007. Petunjuk. Teknis Penanganan Gangguan Reproduksi Pada Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Pasuruan.
- Riski, P., B.P. Purwanto, and A. Atabany. 2017. Produksi dan Kualitas Susu Sapi FH Laktasi yang Diberi Pakan Daun Pelepah Sawit. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(3):345-349.
- Rudiono, Hibrida, Mardani, & Dwijayanti. (2021). Kajian Persepsi Anggota Sekolah Peternakan Rakyat (Spr) Di Kabupaten Kediri Terhadap Aspek Reproduksi Sapi kajian Persepsi Anggota Sekolah Peternakan Rakyat (Spr) Di Kabupaten Kediri Terhadap Aspek Reproduksi Sapi. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 6(2), 173-180.
- Sarwono, B. (2012). *BeternakKambing Unggul*. Penebar Swadaya.
- Schlink AC, Nguyen ML, Viljoen GJ. 2011. Water requirements for livestock production: A global perspective. *Soils Newsletter*. 33(2): 6-7.
- Sudono, M., 2003. Tata Laksana Peternakan Sapi Perah. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugeng, Y, B., 2003. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta,CV.
- Sulaeman Cecep, Roni Setyanto, Widiana Tias Anggreani, Yugo Saputro. 2015. *Pengamatan Tanda - Tanda Sapi Berahi*. Cianjur: Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik DanTenaga Kependidikan (PPPPTK) Pertanian Cianjur.
- Warsito, S. H., Widodo, O. S., & Wulandari, S. (2018). Pengetahuan Manajemen Peternakan dan Pemanfaatan Hasil Ternak Sebagai Sumber Gizi Masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(2), 6971.
- Williamson, G. dan W. J.A. Payne. 1993 *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Edisi Ketiga (Terjemahan) Gajah Mada University Press. Yogyakarta.